

Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang dinasti abbasiyah dengan media pop up book

Zahrotul Mufidah¹, Fathur Rachman², Solehatun Febriandika³,

program studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;

e-mail: 1 Zahrotulo101@gmail.com 2 fathurest@gmail.com 3 Solehatunfebry@gmail.com

Kata Kunci:

media pembelajaran, pop up book, Dinasti Abbasiyah, pemahaman sejarah, inovasi pembelajaran.

Keywords:

learning media, pop-up book, Abbasid Dynasty, historical understanding, instructional innovation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi Dinasti Abbasiyah melalui media pembelajaran pop up book. Menggunakan model pengembangan ADDIE, media dirancang dengan elemen tiga dimensi yang menarik dan interaktif. Uji coba pada 20 mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar setelah menggunakan media. Respon mahasiswa pun sangat positif, baik dari segi tampilan maupun efektivitasnya dalam menyampaikan materi. Pop up book terbukti mampu menjembatani keterbatasan metode konvensional, menjadikan pembelajaran sejarah lebih hidup, mudah dipahami, dan menyenangkan. pop up book dapat dijadikan sebagai salah satu

media pembelajaran alternatif dalam pendidikan sejarah Islam yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara signifikan. Ke depan, pengembangan media sejenis disarankan untuk terus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran semakin bermakna.

ABSTRACT

This study aims to enhance students' understanding of the Abbasid Dynasty through the use of pop-up book learning media. Using the ADDIE development model, the media was designed with engaging and interactive three-dimensional elements. A trial involving 20 students showed a significant improvement in learning outcomes after using the media. Students also responded positively to the design and effectiveness in delivering the material. The pop-up book effectively addresses the limitations of conventional methods, making history learning more vivid, understandable, and enjoyable. Pop-up books can be used as an alternative learning medium in Islamic history education, significantly increasing student engagement and understanding. Going forward, it is recommended that this type of media be continuously adapted to student needs and characteristics to enhance meaningful learning.

Pendahuluan

Pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah, khususnya mengenai Dinasti Abbasiyah, merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius dalam proses pembelajaran. Dinasti Abbasiyah, yang berlangsung dari tahun 750 hingga 1258 Masehi, merupakan salah satu periode paling berpengaruh dalam sejarah Islam. Masa ini dikenal sebagai era kejayaan ilmu pengetahuan, kebudayaan, pemerintahan, dan perdagangan yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan peradaban dunia. Namun demikian, materi sejarah yang kompleks dan penuh dengan fakta serta konsep abstrak ini seringkali sulit dipahami oleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dominan menggunakan ceramah dan buku teks yang kurang menarik dan minim interaksi, sehingga



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menyebabkan rendahnya minat belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.(Hastatik, 2023). Rendahnya minat belajar dan pemahaman terhadap materi sejarah seperti Dinasti Abbasiyah dapat berdampak negatif pada hasil belajar dan motivasi peserta didik. Siswa yang kurang tertarik cenderung pasif dalam proses pembelajaran, mudah bosan, dan sulit mengingat informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian, meningkatkan keterlibatan aktif, dan memudahkan pemahaman peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang memiliki potensi besar dalam hal ini adalah pop up book.(Latifah, 2018)

Pop up book merupakan media pembelajaran berbentuk buku yang mengandung elemen tiga dimensi yang muncul saat halaman dibuka, memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan interaktif. Media ini tidak hanya menyajikan informasi secara visual, tetapi juga mengajak peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan materi yang dipelajari. Dengan karakteristik tersebut, pop up book mampu menghadirkan konsep-konsep abstrak dan kronologi sejarah Dinasti Abbasiyah secara lebih konkret dan menarik. Visualisasi yang menarik dan interaktif ini membantu peserta didik memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah diingat dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.(Harmanto et al., 2024). Keunggulan media pop up book terletak pada kemampuannya merangsang berbagai indera sekaligus, seperti penglihatan dan sentuhan, sehingga dapat meningkatkan daya ingat dan motivasi belajar peserta didik. Misalnya, melalui elemen tiga dimensi yang menggambarkan peta kekuasaan Dinasti Abbasiyah, tokoh-tokoh penting seperti Khalifah Harun al-Rasyid, atau kemegahan kota Baghdad sebagai pusat kebudayaan, peserta didik dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan nyata tentang materi yang dipelajari. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Selain itu, pop up book juga dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kurikulum yang berlaku, sehingga materi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Media ini dapat digunakan dalam berbagai model pembelajaran, baik pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran mandiri, sehingga memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa. Dengan demikian, pop up book tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah secara menyeluruh.(Nur et al., 2022). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa media pembelajaran yang bersifat interaktif dan visual seperti pop up book memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Media ini mampu mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, penerapan media pop up book dalam pembelajaran Dinasti Abbasiyah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik.(Rohtiana et al., 2017)

Melalui artikel ini, akan dibahas secara mendalam tentang pentingnya penggunaan media pop up book dalam pembelajaran sejarah Dinasti Abbasiyah. Pembahasan meliputi landasan teori mengenai minat dan pemahaman belajar, karakteristik dan

keunggulan media pop up book, serta strategi penerapan media tersebut dalam proses pembelajaran. Diharapkan artikel ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih menarik, efektif, dan bermakna bagi peserta didik.(Anastasia, 2022)

Pembahasan

Teks Penelitian dan Pengembangan yang dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE adalah singkatan dari Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate. Model ini digunakan sebagai pendekatan sistematis untuk menciptakan desain pembelajaran yang efektif, dengan fokus pada pengembangan dasar-dasar kinerja dalam proses pembelajaran.(Resta & Kodri, 2023) adapun tahapan-tahapan dari model pengembanagn ini adalah sebagai berikut:

Tahap Needs Assessment dan Front-End Analysis

Pada tahap ini dilakukan dua jenis analisis utama, yaitu analisis kebutuhan (needs assessment) dan front-end analysis. Tahapan ini bertujuan untuk menggali informasi awal terkait kondisi pembelajaran serta kebutuhan peserta didik terhadap media yang akan dikembangkan.

Analisis Kebutuhan (Needs Assessment)

Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara observasi, wawancara informal, dan penyebaran angket kepada 20 peserta didik kelas PAI - A semester 4. Fokus dari analisis ini adalah mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, khususnya pada topik Dinasti Abbasiyah. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data sebagai berikut:

- a) Metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih dominan bersifat tekstual dan ceramah. Peserta didik merasa kesulitan membayangkan konteks sejarah dan peristiwa penting dalam masa Dinasti Abbasiyah karena tidak adanya media visual yang mendukung.
- b) Minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sejarah tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena materi sejarah dinilai terlalu padat, bersifat hafalan, dan kurang menarik secara tampilan.
- c) Peserta didik menyatakan membutuhkan media yang kreatif dan interaktif, terutama dalam bentuk visual seperti gambar atau media tiga dimensi yang dapat membantu memahami runtutan sejarah, tokoh penting, serta kontribusi Dinasti Abbasiyah secara lebih konkret.
- d) Belum tersedia media pembelajaran inovatif seperti pop-up book dalam mata kuliah ini. Mayoritas materi disampaikan melalui slide PowerPoint dan buku teks.

Front-End Analysis

Tahapan ini melibatkan pengumpulan informasi tambahan terkait kebutuhan pengembangan produk. Peneliti melakukan kajian terhadap kurikulum, silabus, dan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam.

Berdasarkan dokumen tersebut, materi Dinasti Abbasiyah menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai peserta didik, meliputi:

- a) Latar belakang dan proses berdirinya Dinasti Abbasiyah
- b) Masa kejayaan dan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan
- c) Tokoh-tokoh penting dan karya-karyanya
- d) Faktor-faktor kemunduran dan keruntuhan

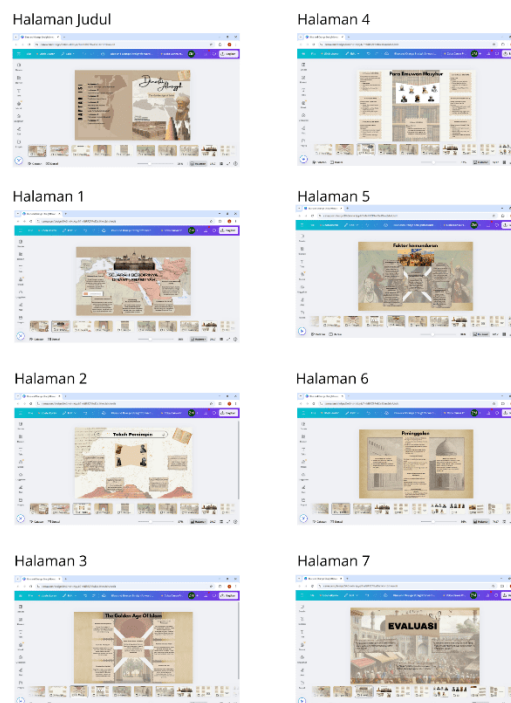
Selain itu, peneliti juga mengumpulkan referensi dan sumber pendukung dalam proses pengembangan media, seperti:

- a) Buku-buku sejarah Islam
- b) Ensiklopedia sejarah peradaban Islam
- c) Gambar, ilustrasi, dan peta zaman Abbasiyah
- d) Font, elemen visual, serta tata letak yang akan digunakan dalam desain pop-up book

Hasil dari tahap analisis ini menunjukkan bahwa pengembangan media pop-up book dinilai sangat relevan dan dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman peserta.

1. Tahap Design (perancangan)

Gambar 2.1 Desain (perancangan) Media



Cover

Bagian cover dirancang dengan nuansa coklat vintage yang memberikan kesan klasik dan elegan. Pada tampak depan, terdapat judul buku yang ditampilkan dengan font yang jelas dan menarik, dilengkapi dengan hiasan ornamen bergaya klasik sesuai dengan judul yang mendukung tema keseluruhan. Desain ini dipilih agar cover terlihat estetik

dan mampu menarik perhatian pembaca sejak pertama kali melihat. Sementara itu, tampak belakang cover menampilkan daftar isi dari seluruh isi buku pop-up. Terdiri dari 7 halaman, daftar isi disusun secara rapi untuk memudahkan pembaca mengetahui gambaran isi buku. Penempatan daftar isi di bagian belakang juga berfungsi sebagai panduan cepat sebelum membuka halaman demi halaman. Cover depan dan belakang dibuat dengan kertas yang lebih tebal agar lebih kokoh dan melindungi isi buku dengan baik.

Halaman Pertama

Halaman pertama ini mengangkat topik mengenai sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah. Desain halaman dibuat dengan nuansa yang kuat dan menarik, menggunakan gambar kerajaan yang timbul (pop-up) untuk memberikan kesan hidup dan menambah daya tarik visual. Gambar timbul ini menggambarkan suasana istana atau simbol kejayaan Dinasti Abbasiyah yang menggugah minat pembaca untuk lebih mendalami materi. Di halaman ini juga terdapat lima topik pembahasan utama yang disajikan dalam kotak-kotak terpisah. Setiap kotak berisi ringkasan singkat dari masing-masing topik sehingga pembaca dapat melihat garis besar isi sebelum masuk ke halaman berikutnya. Kotak-kotak ini disusun dengan rapi dan diberi warna atau bingkai yang kontras agar mudah dibaca dan menarik perhatian. Penataan elemen visual dan teks dibuat seimbang agar halaman tidak terasa penuh namun tetap informatif dan mudah dipahami.

Halaman 2

Halaman ini menampilkan empat tokoh pemimpin penting dari Dinasti Abbasiyah, yaitu Abu Abbas As-Saffah, Abu Ja'far Al-Mansur, Harun Ar-Rasyid, dan Al-Ma'mun. Setiap tokoh disajikan dalam kotak-kotak terpisah yang berisi gambar dan penjelasan singkat tentang peran serta kontribusi mereka dalam sejarah dinasti.

- a) Abu Abbas As-Saffah adalah pendiri Dinasti Abbasiyah yang berhasil menggulingkan Dinasti Umayyah dan memulai era baru.
- b) Abu Ja'far Al-Mansur dikenal sebagai khalifah kedua yang memperkuat pemerintahan dan membangun ibu kota baru, Baghdad.
- c) Harun Ar-Rasyid adalah pemimpin yang terkenal dengan masa kejayaan dan kemakmuran, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan seni.
- d) Al-Ma'mun dikenal karena dukungannya terhadap ilmu pengetahuan dan pendirian rumah ilmu (Bayt al-Hikmah).

Desain kotak-kotak dibuat menarik dengan warna berbeda dan gambar tokoh yang mudah dikenali agar pembaca lebih mudah memahami dan mengingat informasi penting tentang para pemimpin tersebut.

Halaman 3

Halaman ini mengangkat tema *The Golden Age of Islam*, masa kejayaan peradaban Islam yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Untuk memperkuat kesan dan memudahkan pemahaman, halaman ini didesain dengan enam kotak yang muncul secara timbul (pop-up) saat halaman dibuka. Setiap kotak

berisi penjelasan singkat mengenai aspek penting dari masa kejayaan tersebut, antara lain:

1. Kemajuan Ilmu Pengetahuan – Perkembangan dalam bidang matematika, astronomi, dan kedokteran.
2. Bayt al-Hikmah – Rumah ilmu di Baghdad yang menjadi pusat penelitian dan penerjemahan karya-karya besar.
3. Kemajuan Kota Baghdad – Baghdad sebagai pusat politik, budaya, dan ekonomi yang maju pesat pada masa itu.
4. Arsitektur dan Seni – Perkembangan seni bangunan, kaligrafi, dan seni visual yang unik dan indah.
5. Perdagangan dan Ekonomi – Kemajuan dalam jalur perdagangan yang menghubungkan berbagai wilayah dunia.
6. Pemikiran Islam dan Filsafat – Penyebaran ilmu melalui madrasah dan kontribusi para filsuf Muslim.
7. Sastra dan Kebudayaan – Perkembangan sastra dan budaya yang memperkaya kehidupan sosial masyarakat.

Kotak-kotak ini disusun rapi dengan warna dan desain yang menarik, sehingga pembaca dapat dengan mudah fokus pada setiap aspek penting tanpa merasa terlalu penuh.

Halaman 4

Halaman ini menampilkan tujuh ilmuwan masyhur dari masa kejayaan Islam yang memberikan kontribusi besar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Setiap ilmuwan digambarkan dengan gambar timbul (pop-up) yang menarik, lengkap dengan kotak-kotak keterangan berisi ringkasan singkat tentang pencapaian dan bidang keahliannya. Ketujuh ilmuwan tersebut antara lain:

1. Ibnu Sina (Avicenna) – Ahli kedokteran dan filsuf, dikenal dengan karya monumental “Al-Qanun fi al-Tibb” yang menjadi rujukan dunia kedokteran selama berabad-abad.
2. Al-Khawarizmi – Bapak aljabar, penemu sistem bilangan dan metode matematika yang sangat berpengaruh hingga kini.
3. Al-Razi (Ar-Razi) – Ilmuwan kedokteran dan kimia, yang menulis banyak karya tentang pengobatan dan eksperimen kimia.
4. Al-Farabi – Filsuf dan ilmuwan yang mengembangkan ilmu logika dan filsafat Islam.
5. Al-Biruni – Ahli astronomi, geografi, dan matematika, yang melakukan pengukuran dan penelitian tentang bumi dan alam semesta.
6. Al-Battani – Astronom dan matematikawan terkenal yang membuat pengamatan dan perhitungan penting dalam bidang astronomi.
7. Ibnu Khaldun – Sejarawan dan sosiolog yang menulis teori tentang masyarakat dan sejarah dalam karya monumental “Muqaddimah”.

Desain pop-up dengan gambar para ilmuwan dan kotak keterangan membuat halaman ini hidup dan mudah dipahami, sekaligus mengajak pembaca mengenal tokoh-tokoh besar dalam peradaban Islam secara visual dan informatif.

Halaman 5

Halaman ini membahas tentang kemunduran Dinasti Abbasiyah setelah masa kejayaannya. Untuk memudahkan pemahaman, halaman ini dilengkapi dengan lima kotak timbul (pop-up) yang berisi penjelasan singkat mengenai faktor-faktor utama penyebab kemunduran dinasti tersebut. Kelima alasan kemunduran tersebut antara lain:

1. Perpecahan Politik dan Sosial – Konflik internal antara berbagai kelompok dan kelas sosial yang melemahkan persatuan dan stabilitas kerajaan.
2. Kemunduran Ilmu Pengetahuan – Penurunan dukungan terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan yang menghambat kemajuan peradaban.
3. Kehancuran Baghdad dan Jatuhnya Kekhalifahan – Invasi Mongol yang menghancurkan Baghdad pada tahun 1258 menjadi titik akhir kekuasaan Dinasti Abbasiyah.
4. Krisis Ekonomi – Penurunan aktivitas perdagangan dan kesulitan keuangan yang melemahkan struktur ekonomi kerajaan.
5. Ketergantungan pada Kekuatan Asing – Mengandalkan bantuan militer dan politik dari kekuatan asing yang akhirnya mengurangi kedaulatan dan kekuatan dinasti.

Desain kotak timbul dibuat menarik dan mudah dibaca agar pembaca dapat dengan jelas memahami faktor-faktor yang menyebabkan berakhirnya masa kejayaan Dinasti Abbasiyah.

Halaman 6

Halaman ini menyajikan berbagai peninggalan berharga dari Dinasti Abbasiyah yang masih berpengaruh hingga kini. Untuk menarik perhatian dan memudahkan pemahaman, halaman ini didesain dengan gaya visual yang lebih menarik, menggunakan enam kotak pop-up. Masing-masing kotak berisi informasi singkat dan ilustrasi yang mendukung, agar pembaca lebih mudah memahami warisan penting yang ditinggalkan oleh peradaban ini. Berikut enam peninggalan utama yang ditampilkan:

1. Baitul Hikmah (House of Wisdom) Pusat penerjemahan, studi ilmiah, dan penelitian yang menjadi simbol kemajuan intelektual Islam di Baghdad.
2. esenian dan Budaya Perkembangan dalam seni musik, sastra, kaligrafi, serta tradisi budaya yang memperkaya identitas peradaban Islam.
3. Sistem Ilmu dan Pengetahuan Pengembangan kurikulum, madrasah, dan metode pembelajaran yang terstruktur dalam berbagai cabang ilmu.
4. Karya-Karya Ilmiah Banyak ilmuwan Muslim menulis buku-buku penting dalam bidang kedokteran, matematika, astronomi, dan filsafat yang diterjemahkan ke berbagai bahasa.

5. Administrasi dan Ekonomi Sistem pemerintahan, perpajakan, dan pengelolaan keuangan yang lebih tertata dan terorganisir dengan baik.
6. Masjid dan Arsitektur Pembangunan masjid-masjid megah dengan gaya arsitektur khas Islam yang menonjolkan kubah, menara, dan ukiran kaligrafi.

Desain kotak pop-up pada halaman ini diatur sedemikian rupa agar tampil lebih hidup dan artistik, mencerminkan kemegahan peninggalan Dinasti Abbasiyah dan memperkuat nilai edukatif dari buku pop-up ini.

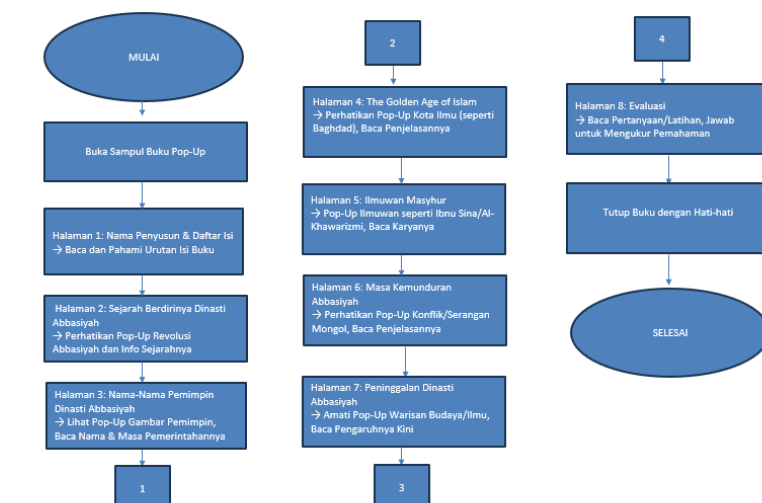
Halaman 7

Halaman terakhir ini berisi evaluasi untuk menguji kembali pemahaman pembaca terhadap isi buku pop-up tentang Dinasti Abbasiyah. Desain halaman dibuat menarik dengan gaya estetik, dilengkapi elemen ornamen khas Timur Tengah dan warna yang elegan. Di bagian tengah halaman, terdapat tulisan "Evaluasi" yang muncul secara timbul (pop-up), menambah daya tarik visual halaman. Tepat di bawah tulisan timbul tersebut, disusun tiga pertanyaan evaluasi dalam bentuk kotak-kotak yang sederhana namun informatif. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggugah daya ingat dan pemahaman pembaca:

1. Siapakah khalifah pertama dari Dinasti Abbasiyah yang memerintah pada tahun 750–754 M?
2. Apa penyebab utama kehancuran Dinasti Abbasiyah pada tahun 1258 M?
3. Universitas terkenal yang didirikan pada masa Dinasti Abbasiyah dan masih berdiri hingga kini adalah?

Desain kotak pertanyaan dibuat seimbang, dengan ruang cukup untuk diisi langsung oleh pembaca, menjadikan halaman ini bukan hanya informatif tetapi juga interaktif. Halaman evaluasi ini menjadi penutup yang reflektif dan tetap menyenangkan bagi pembaca.

Gambar 2.2 Bagan Flowcart



Tahap Development (Pengembangan)

Di tahap ini, media pembelajaran yang telah dirancang mulai dikembangkan menjadi bentuk nyata. Jika ada ide baru atau perbaikan, pengembangan bisa disesuaikan agar media lebih efektif dan efisien. Media yang sudah dikembangkan akan melalui proses validasi oleh ahli materi dan ahli media. Masukan dari mereka sangat penting untuk menyempurnakan media sebelum digunakan dalam uji coba.

1. Mendesain media dengan Aplikasi Canva dan Print media

Gambar 3.1 Mendesain Media dengan Aplikasi Canva



Pada tahap ini, media pembelajaran mulai didesain secara visual menggunakan aplikasi Canva, sebuah platform desain grafis yang mudah digunakan. Canva membantu membuat tampilan media menjadi menarik, rapi, dan komunikatif, dengan beragam template, ikon, gambar, dan font yang bisa disesuaikan dengan materi. Setelah desain selesai, media kemudian dicetak (print media) agar bisa digunakan secara langsung dalam bentuk fisik. Proses cetak ini disesuaikan dengan ukuran, jenis kertas, dan format yang dibutuhkan agar hasil akhirnya tetap menarik dan mudah digunakan oleh peserta didik.

2. Persiapkan alat dan bahan serta media yang telah dicetak

Gambar 3.2 Alat



Gambar 3.3 Media yang telah dicetak



Setelah media selesai didesain dan dicetak, langkah selanjutnya adalah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk merakit atau menyusun media tersebut. Beberapa alat yang biasanya digunakan antara lain:

1. Gunting
2. Lem atau double tape
3. Cutter
4. Penggaris
5. Bahan-bahan bisa berupa kertas tebal, karton, atau bahan pendukung lain sesuai kebutuhan media.

Media yang sudah dicetak kemudian dipotong, ditempel, atau dirakit sesuai desain awal agar siap digunakan sebagai media pembelajaran fisik. Tahap ini penting untuk memastikan hasil akhirnya rapi, menarik, dan fungsional.

3. Potong-potong media sesuai dengan gambar

Gambar 3.4 Potongan Media



Pada tahap ini, media yang sudah dicetak mulai dipotong mengikuti bentuk gambar atau desain yang telah dibuat sebelumnya. Pemotongan dilakukan dengan hati-hati menggunakan gunting atau cutter agar hasilnya rapi dan presisi. Setiap bagian gambar harus dipotong sesuai garis tepi agar bisa dirakit atau ditempel dengan baik pada media utama. Proses ini sangat penting, terutama jika media berbentuk pop-up, flip, atau

memiliki bagian interaktif lainnya. Ketelitian dalam memotong akan memengaruhi kualitas tampilan akhir media pembelajaran.

4. Pasang semua media Pop up nya sesuai dengan desain yang sudah dirancang

Gambar 3.5 Pemasangan Media



Setelah semua bagian dipotong, langkah selanjutnya adalah memasang atau merakit media pop-up sesuai dengan desain yang telah direncanakan sebelumnya. Proses ini dilakukan dengan menempelkan setiap bagian gambar atau elemen ke tempat yang sudah ditentukan, menggunakan lem atau double tape. Penempatan harus disesuaikan agar efek pop-up dapat muncul dengan baik saat halaman dibuka. Posisi, sudut lipatan, dan arah tempel harus tepat agar media bisa bergerak, berdiri, atau menonjol seperti yang diharapkan. Tahap ini memerlukan ketelitian dan kesabaran agar hasil akhir menarik, berfungsi dengan baik, dan mendukung proses pembelajaran.

5. Perakitan tiap halaman telah selesai

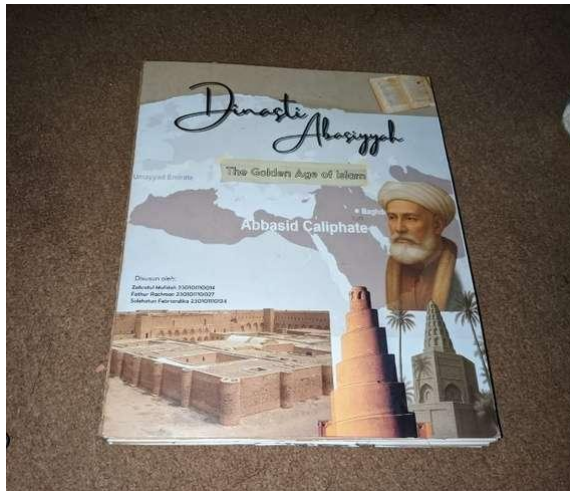
Gambar 3.6 Rakitan yang telah selesai



Pada tahap ini, semua halaman yang berisi elemen pop-up telah selesai dirakit sesuai desain. Setiap gambar, lipatan, dan bagian interaktif sudah dipasang di tempatnya masing-masing. Seluruh halaman kemudian disusun secara berurutan menjadi satu kesatuan buku pop-up yang utuh. Setelah dirakit, media diperiksa kembali untuk memastikan semua bagian dapat berfungsi dengan baik, seperti bisa dilipat, dibuka, dan bergerak sesuai tujuan.

6. Finishing

Gambar 3.7 Finishing Media



Tahap finishing dilakukan setelah semua halaman dan elemen pop-up selesai dirakit. Pada tahap ini, media diperiksa secara menyeluruh untuk memastikan tidak ada bagian yang lepas, salah posisi, atau kurang rapi. Jika ditemukan kekurangan, dilakukan perbaikan seperti memperkuat bagian yang mudah lepas, merapikan potongan, atau menambahkan perekat tambahan. Selain itu, tampilan luar seperti sampul juga disempurnakan agar media terlihat menarik dan siap digunakan. Finishing bertujuan untuk memastikan media pop-up benar-benar siap dipresentasikan atau diuji coba tanpa ada kendala teknis.

2. Tahap Impelentasion (Implementasi)

Tahap implementasi dilakukan dengan melibatkan 20 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Kelas A, Angkatan 2023, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2025 di ruang perkuliahan Gedung C.308. Media pembelajaran yang diuji berupa *pop-up book* interaktif yang telah disiapkan oleh peneliti. Sebelum memulai kegiatan inti, mahasiswa terlebih dahulu diminta untuk mengerjakan pre-test guna mengukur pengetahuan awal mereka terkait materi yang akan disampaikan.

Gambar 4.1 Pengerjaan Pre Test



Berikut merupakan table hasil pre-test responden sebelum dilakukan pemahaman materi melalui media pembelajaran pop up book :

NO	RESPONDEN	NILAI
1.	Responden 1	80
2.	Responden 2	70
3.	Responden 3	40
4.	Responden 4	30
5.	Responden 5	70
6.	Responden 6	50
7.	Responden 7	60
8.	Responden 8	70
9.	Responden 9	30
10.	Responden 10	70
11.	Responden 11	100
12.	Responden 12	60
13.	Responden 13	50
14.	Responden 14	50
15.	Responden 15	50
16.	Responden 16	30
17.	Responden 17	70
18.	Responden 18	60
19.	Responden 19	30
20.	Responden 20	100

Setelah pre-test selesai, mahasiswa diarahkan untuk melihat dan memahami isi dari pop-up book yang telah dibagikan. Peneliti memberikan penjelasan singkat, kemudian mahasiswa mengamati secara langsung isi buku secara berkelompok dan berdiskusi untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang disajikan secara visual dan interaktif melalui media tersebut.

Gambar 4.2 Implementasi Media

Setelah proses eksplorasi dan pemahaman selesai, mahasiswa diminta untuk mengerjakan post-test sebagai bentuk evaluasi terhadap peningkatan pemahaman mereka setelah menggunakan media pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga mengisi angket penilaian terhadap media, yang terdiri dari 20 indikator mencakup 5 aspek untuk mengetahui respon dan efektivitas media pop-up book yang digunakan.

Gambar 4.3 Pengerjaan Post Test

Adapun hasil dari post-test yang dilakukan oleh responden setelah mempelajari materi melalui media pembelajaran pop up book menunjukkan nilai yang lebih baik daripada pre-test. Berikut merupakan table hasil post-test terhadap 20 responden:

NO	RESPONDEN	NILAI
1.	Responden 1	100
2.	Responden 2	100
3.	Responden 3	100
4.	Responden 4	100
5.	Responden 5	80
6.	Responden 6	90
7.	Responden 7	100

8.	Responden 8	100
9.	Responden 9	40
10.	Responden 10	100
11.	Responden 11	70
12.	Responden 12	60
13.	Responden 13	100
14.	Responden 14	100
15.	Responden 15	60
16.	Responden 16	90
17.	Responden 17	100
18.	Responden 18	100
19.	Responden 19	100
20.	Responden 20	100

Tahap Evaluasi

Berdasarkan tanggapan dari peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran memberikan dampak yang sangat positif. Mayoritas siswa merasa bahwa media ini sangat menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Visualisasi tiga dimensi yang dihadirkan mampu membuat materi pelajaran terasa lebih hidup dan konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami isi materi, terutama pada topik-topik yang bersifat abstrak. Selain itu, bentuk buku yang interaktif mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Komentar positif seperti "sangat menarik", "seru dan menyenangkan", hingga "kreatif dan tidak membosankan" menunjukkan bahwa media ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang berbeda dan bermakna bagi siswa.

Evaluasi terhadap media *pop up book* menunjukkan bahwa meskipun media ini sudah sangat baik dari segi tampilan dan interaktivitas, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa mengeluhkan bahwa bagian *pop up* terasa agak rapuh dan kurang kokoh, sehingga berpotensi cepat rusak apabila digunakan secara berulang. Selain itu, meskipun gambarnya menarik, sebagian siswa merasa perlu adanya teks penjelasan singkat agar ilustrasi yang ditampilkan dapat lebih mudah dipahami dan memiliki konteks yang jelas. Tata letak dan ilustrasi tokoh juga dinilai perlu sedikit perbaikan agar lebih komunikatif dan mendukung pemahaman isi materi secara menyeluruh.

Perbaikan yang dapat dilakukan meliputi penguatan desain fisik dari *pop up book* agar lebih tahan lama dan tidak mudah rusak. Penambahan teks singkat dan padat di setiap bagian penting juga perlu dilakukan agar siswa dapat membaca informasi penting

sambil melihat gambar. Selain itu, dapat dipertimbangkan untuk menambahkan elemen interaktif tambahan seperti bagian yang bisa diputar, ditarik, atau dilipat, guna meningkatkan keterlibatan siswa secara maksimal. Tata letak konten juga perlu disusun dengan lebih sistematis dan proporsional antara gambar dan teks, sehingga penyajian materi menjadi lebih jelas dan tidak membingungkan. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan pop up book dapat menjadi media pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga semakin efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan mendalam.

Kesimpulan

Penggunaan media pop up book terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi Dinasti Abbasiyah. Desain visual yang menarik, unsur tiga dimensi yang interaktif, serta konten yang disusun secara sistematis membantu mahasiswa memahami materi yang bersifat kompleks dan abstrak secara lebih konkret dan menyenangkan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai belajar dari pre-test ke post-test, serta respon positif mahasiswa terhadap media yang digunakan. Kendati demikian, beberapa aspek seperti kekuatan fisik media dan penambahan teks singkat pada ilustrasi perlu diperbaiki agar lebih optimal. Oleh karena itu, pop up book dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran alternatif dalam pendidikan sejarah Islam yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara signifikan. Ke depan, pengembangan media sejenis disarankan untuk terus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran semakin bermakna.

Daftar Pustaka

- Anastasia, M. S. (2022). *Pengembangan media pembelajaran sejarah pop up book “zapra” pada materi hasil kebudayaan zaman praaksara di Indonesia untuk Kelas X IIS 3 SMA Darut Taqwa Senduro* [Universitas Negeri Malang]. <https://repository.um.ac.id/201737/>
- Fatimah, A. N., Susilawati, S., & Sholeh, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas I di MI Iskandar Sulaiman Kota Batu. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 7(4), 841-859. https://repository.uin-malang.ac.id/cgi/search/advanced?title=Media+Pop+Up+Book&_action_search=Search&_order=bytitle&basic_srctype=ALL&_satisfyall=ALL
- Harmanto, M., Hidayah, N., Kurniasari, S. W., Safitri, D. E., Karunia, A., & Hilyana, F. S. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK SEJARAH KEMERDEKAAN INDONESIA UNTUK MATERI SEJARAH KEMERDEKAAN INDONESIA KELAS V. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2376>
- Hastatik. (2023). *Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerajaan Islam Di Nusantara Kelas X Mas Al-Washliyah Marbau* [Universitas Negeri Medan].

<https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/57206/>

- Latifah, J. (2018). *Efektivitas Penggunaan Media POP UP BOOK pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan*. UIN Antasari Banjarmasin.
- Nur, M. A., Ws, R., Abdul, D., & Lidinillah, M. (2022). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Ips Tentang Kerajaan Dan Peninggalan Sejarah Islam Di Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 39–48.
- Resta, R. G., & Kodri, S. (2023). Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 162–167. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4189>
- Rohtiana, S. N., Hanifah, N., & Irawati, R. (2017). PENGGUNAAN MEDIA PUHI (POP UP HISTORY OF INDONESIA) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2.